

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan sebuah lembaga intermediasi yang berfungsi sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*). Di dalam praktiknya, masyarakat sebagai pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana tersebut dapat menyimpan uang di bank dalam bentuk deposito, giro, tabungan, dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu sesuai kebutuhan dan ini disebut sebagai dana pihak ketiga. Sementara bagi masyarakat sebagai pihak yang memerlukan dana dapat memperoleh dana melalui pengajuan kredit kepada bank. Dapat disimpulkan bahwa usaha bank meliputi 3 kegiatan yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan kegiatan utama bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya merupakan kegiatan pendukung.

Bank Indonesia (2013) melalui evaluasi perekonomian tahunan menyebutkan bahwa kinerja perbankan sepanjang tahun 2013 menunjukkan kinerja yang positif, khususnya Bank Pemerintah yang menunjukkan kinerja baik ditengah gejolak ekonomi dan situasi global pada saat itu. Kinerja intermediasi perbankan dapat

dipertahankan apabila kinerja perbankan terus berada pada arah yang positif sehingga perbankan dapat menggerakkan roda perekonomian Indonesia.

Bank umum (*commercial bank*) mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian tersebut karena lebih dari 95% Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan nasional yang meliputi Bank Umum (*Commercial Bank*), Bank Syariah (*Sharia Bank*), dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) berada di Bank Umum. Dana pihak ketiga tersebut selanjutnya digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit.

Kredit terbagi menjadi beberapa jenis, salah satunya dari segi kegunaan yang terdiri dari Kredit Investasi (KI) dan Kredit Modal Kerja (KMK). Kredit Investasi (KI) merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha. Sedangkan Kredit Modal Kerja (KMK) adalah kredit yang digunakan untuk kepentingan keperluan operasional dalam rangka meningkatkan kegiatan produksi ataupun keperluan yang berkaitan dengan proses produksi, misalnya pembayaran gaji karyawan.

Sumber dana terbesar yang didapatkan dalam menyalurkan kredit tersebut adalah bersumber dari kegiatan penghimpunan dana yang disebut sebagai Dana Pihak Ketiga (DPK). Faktor internal bank berperan terhadap jumlah besarnya kredit yang disalurkan. Penyaluran kredit tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya jumlah dana yang berhasil dihimpun dari Dana Pihak Ketiga (DPK), tetapi juga dipengaruhi oleh besarnya faktor permodalan atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), jumlah kredit

macet atau *Non Performing Loan* (NPL). Penelitian Fransiska dan Siregar (2008) menambahkan bahwa terdapat indikator lain yang juga berpengaruh terhadap besarnya jumlah penyaluran kredit, yaitu faktor rentabilitas bank atau tingkat keuntungan bank yang tercermin dalam *Return On Asset* (ROA). Selain faktor internal tersebut, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi besarnya jumlah penyaluran kredit. Contohnya, survei Bank Indonesia pada tahun ini mencatat perbankan semakin ketat dalam menyalurkan kredit. Ini tercermin dari aplikasi pengajuan kredit yang ditolak menjadi 12,9% pada kuartal-II. Naik dibandingkan dengan kuartal sebelumnya yaitu 12,1%. Perlambatan penyaluran kredit ini merupakan upaya stabilitasi yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk menekan laju inflasi. Sehingga, Bank Indonesia menganjurkan agar bank lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit.

Guna memperlancar kegiatan operasional suatu bank, sangat penting bagi bank untuk memiliki permodalan yang cukup atau banyak. Permodalan atau yang sering disebut dengan istilah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya penyaluran kredit.

Menurut Meydianawathi (2007) di dalam dunia perbankan, pemberian kredit yang dilakukan oleh bank kepada masyarakat dapat mengandung risiko berupa tidak lancarnya pembayaran yang mampu mempengaruhi kinerja bank yang bisa disebut dengan kredit bermasalah atau *non performing loan*. Besarnya tingkat *non performing loan* telah ditentukan batas maksimal oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5

% . Nilai NPL yang tinggi akan menyebabkan dana yang disalurkan oleh bank melalui penyaluran kredit akan semakin berkurang karena bank harus membentuk cadangan penghapusan yang lebih besar.

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu dari analisis rasio profitabilitas yaitu analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. *Return On Assets (ROA)* adalah indikator yang akan menunjukkan bahwa apabila rasio ini meningkat maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan sehingga diperkirakan ROA dan kredit memiliki hubungan yang positif.

Data Statistik Perbankan Indonesia pada Bank Pemerintah menunjukkan bahwa profitabilitas Bank Pemerintah terus membaik sepanjang tahun 2010-2013 ini ditunjukkan oleh rasio *Return On Assets (ROA)*. *Besarnya Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Asset (ROA)* dan Jumlah Kredit Bank Pemerintah dari tahun 2010-2013 dipaparkan dalam tabel.

Tabel 1.1

CAR, NPL, ROA dan Kredit Bank Pemerintah

Periode 2010-2013 (posisi Desember)

Indikator Utama	2010	2011	2012	2013
CAR	15,36 %	15,04 %	16,17 %	15,91 %
NPL	3,13 %	2,71 %	2,61 %	2,34 %
ROA	2,90 %	3,08 %	3,14 %	3,13 %
Jumlah Kredit	542.718 M	776.833 M	959.128 M	1.181.726 M

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (2013), 2014

Berdasarkan tabel, pergerakan CAR yang menurun dari tahun 2010 ke tahun 2011 tidak searah dengan kenaikan jumlah kredit menunjukkan indikasi negatif, yang kemudian naik cukup besar di tahun 2012, kemudian menurun kembali pada tahun 2013. Sedangkan ROA meningkat setiap tahunnya, namun mengalami penurunan pada tahun 2013, penurunan ini tidak searah dengan kenaikan kredit yang terus meningkat. Sedangkan NPL menunjukkan penurunan setiap tahunnya pada bank Pemerintah dan sesuai dengan pergerakan kredit yang terus meningkat.

Melalui penelitian yang dilakukan oleh Meydianawathi (2006) disebutkan bahwa variabel DPK, CAR, LDR, ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran kredit investasi. Sedangkan NPL berpengaruh negatif disebabkan sumber dana yang ada lebih besar dialokasikan kepada kegiatan aktiva produktif yang mendatangkan keuntungan bagi bank.

I Made Pratista Yuda (2010) mengenai analisis pengaruh faktor internal bank terhadap penyaluran kredit menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan CAR dan NPL memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

Penelitian Rangga Bagus (2010) mengenai determinasi penyaluran kredit bank umum di Indonesia menunjukkan bahwa NPL, BOPO, DPK dan *market share* tidak berpengaruh secara positif maupun negatif terhadap penyaluran kredit, sedangkan CAR dan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Perbedaan hasil penelitian yang terjadi diatas menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian berbeda dengan objek bank yang berbeda untuk diteliti kembali dan diuji kembali kebenarannya. Oleh karena itu penelitian ini akan menguji pengaruh-pengaruh variabel internal bank yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap penyaluran kredit. Ditentukannya objek penelitian Bank Pemerintah pada tahun 2010-2013.

Dengan berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), DAN Return On Asset (ROA) Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Bank Pemerintah.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, oleh karena itu penulis dapat merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Return On Asset* (ROA) di Bank Pemerintah pada tahun 2010-2013?
2. Bagaimana perkembangan penyaluran kredit di Bank Pemerintah pada tahun 2010-2013?
3. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap penyaluran kredit pada Bank Pemerintah tahun 2010-2013 baik secara simultan maupun parsial?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan data yang berkaitan dengan penelitian *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Asset (ROA)* dan kredit.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ilmiah ini, maka penulis mempunyai beberapa tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui perkembangan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Return On Asset (ROA)* pada Bank Pemerintah pada tahun 2010-2013.
2. Untuk mengetahui perkembangan penyaluran kredit Bank Pemerintah pada tahun 2010-2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Return On Asset (ROA)* terhadap penyaluran kredit pada Bank Pemerintah tahun 2010-2013 baik secara simultan maupun parsial.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu ekonomi terutama mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Return On Asset (ROA)* terhadap penyaluran kredit pada bank sebagai informasi bagi peneliti lain yang mengkaji dan mengembangkan masalah pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Return On Asset (ROA)* terhadap penyaluran kredit.

1.4.2 Kegunaan Operasional

Sebagai acuan atau referensi bank terkait dalam pengambilan keputusan mengenai penyaluran kredit serta sebagai bahan evaluasi dalam menilai kinerja perusahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memperoleh data-data yang bersumber dari data laporan keuangan Bank Pemerintah di *website* terkait bank tersebut. Sedangkan waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan Oktober 2014 sampai dengan Desember 2014.